

PENGARUH PEMBIAYAAN DANA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) TELADAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DI PASAR SEMOLOWARU SURABAYA

Nurul Farida Damayanti
Mahasiswa Program Studi S-1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga

Email: windadamayanti@gmail.com

Sri Herianingrum
Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga
Email: sriheria@yahoo.co.id

ABSTRACK

This research aims to find out the influence of funding of BMT Teladan towards micro-enterprises' performances in Semolowaru's Market Surabaya. Questionnaires are used to collect the primary data. The data is analyzed by using one of quantitative approaches which is simple regressive analysis. The samples of the analysis are 30 BMT Teladan customers who have been partners for at least one years. Purposive sampling is used as it eases the researcher to take detailed informations and it also appropriate towards the aim of the research.

The result of the research shows that the BMT Teladan funding which covers Ijarah and Murabahah financing are indeed influential towards micro-enterprises' performances in increasing earnings and asset of micro-entrepreneur in Semolowaru's Market Surabaya.

BMT Teladan should provide stronger internal factors for increasing the performances of micro-enterprises such as developing and empowering human resources (micro-entrepreneur). The successes and failures of an enterprise or a business relies on the capability of its human resources especially in applying business strategy. In other words, the success of an enterprise is determined by the quality of its human resources as micro-entrepreneurs. It is hoped for the next further research to use a broader factor (internal and external) that influences the performance of micro-enterprises

Keywords : Funding, Enterprise's performances, Micro-entrepreneurs

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan ekonomi negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai mendorong, peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan melalui berbagai sektor baik perdagangan, perindustrian, pertanian dan lain-lain. Hal diatas merupakan gambaran peningkatan di

sektor riil dimana benar-benar nyata dan tidak hanya menggambarkan peningkatan yang semu sektor moneter. Tujuan itu sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*). Chapra (dalam Sudarsono, 2008:5) mengartikan *falah* sebagai terpenuhinya kebutuhan individu masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makro ekonomi (kepentingan sosial) keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma.

Kata *falah* berasal dari bahasa arab yaitu kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata-kata *Al-quran* yang dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya mengandung aspek materiil namun justru di tekankan pada aspek spiritual. Dalam konteks dunia, *falah* merupakan konsep yang multidimensi yang memiliki implikasi pada aspek perilaku individu/mikro maupun perilaku kolektif/makro (P3EI, 2008:2).

Dalam upaya mencapai *falah*, manusia menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan ini sangat kompleks dan sering kali saling terkait antara satu faktor dengan faktor lainnya. Adanya berbagai keterbatasan, kekurangan dan kelemahan yang ada pada manusia serta kemungkinan adanya interdependensi berbagai aspek kehidupan sering kali menjadi permasalahan besar dalam upaya mewujudkan *falah*. Permasalahan ini adanya kekurangan sumber daya yang tersedia dibandingkan adanya kebutuhan dan keinginan manusia dalam rangka mencapai *falah*. Kekurangan sumber daya inilah yang sering disebut ekonomi pada umumnya dengan istilah kelangkaan. Kelangkaan relatif terjadi disebabkan oleh tiga hal pokok, yaitu : ketidakmerataan distribusi sumber daya antar individu, keterbatasan manusia dalam memanfaatkan dalam kemampuan yang dimiliki dan konflik

antar tujuan hidup. Masyarakat Indonesia belum seluruhnya mencapai *falah*. Masih banyak kondisi buruk yang sering kita jumpai di sekitar kita. Fenomena, khusus di Indonesia, mengawali keruntuhan rezim Orde Baru, pada media tahun 1997, seluruh mimpi hasil pembangunan wujud menjadi rangkaian krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, kebangkrutan industri perbankan nasional, krisis ekonomi dan selanjutnya menjelma menjadi krisis nasional, krisis multidimensional yang memilukan (Mooduto, 2012:13). Dalam laporan Bank Indonesia tahun 1998 tercatat kerugian yang dialami sektor perbankan yang mencapai angka 200 trilyun rupiah, *impact* yang terjadi adalah 38 bank dibekukan operasinya, 9 bank diambil alih dan 73 lainnya bebas melakukan operasi (Muhammad, 2006:70).

Pada kondisi demikian Bank Muamalat Indonesia, satu-satunya bank syariah yang ada di tanah air saat itu yang tidak berpengaruh. Pada waktu itu Bank Indonesia menerapkan *tight money policy* (kebijakan uang ketat) dengan menetapkan bunga simpanan mencapai 70 persen. Otoritas moneter berharap dengan meningkatkan bunga relatif tersebut, dana masyarakat akan tersedot pada lembaga perbankan. Namun kebijakan ini justru menjadi beban berat yang harus dipikul dunia perbankan (konvensional). Banyak bank yang tidak dapat mengatasi atas tingginya bunga. Mereka harus membayar bunga simpanan masyarakat dengan bunga

yang tinggi, fakta bahwa bank tidak mampu menarik bunga kredit yang tinggi dari para nasabah. Kondisi itu berlanjut dengan tumbanganya satu per satu bank konvensional karena kesulitan likuiditas. Keadaan itu semakin parah ketika kredit yang dikucurkan kepada para debitur banyak yang macet, bank pun kolaps (Hamidi, 2003:48).

Berdasarkan hasil temuan Herianingrum (2013:178) apabila pembiayaan mengalami peningkatan maka kinerja usaha dan kesejahteraan pengusaha kecil juga akan mengalami peningkatan pula, pembiayaan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasilnya sangat diharapkan oleh para pengusaha, khususnya pengusaha kecil karena dengan sistem bagi hasil diharapkan tidak akan tidak akan mendzolimi pengusaha apabila mereka mengalami kerugian karena telah ada kesepakatan apabila pengusaha rugi, dalam hal ini berbeda dengan sistem bunga, dimana pengusaha harus tetap membayar bunga walaupun usahanya rugi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dalam studi ini disusun judul skripsi "Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Lembaga Keuangan Islam

Lembaga Keuangan Islam adalah perusahaan yang bergerak

dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya menurut prinsip dan konsep syariah (Soemitra,2010 : 27)

Menurut Rudhoni dan Hamid (2008:9-10) tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah adalah :

1. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat dengan cara memperluas ke daerah-daerah terpencil.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang akan melestarikan pembangunan nasional antara lain :
 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha.
 2. Meningkatkan kesempatan kerja.
 3. Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.
 4. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi pembangunan yang banyak dari masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan lainnya.
 5. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, perilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

B. Definisi Lembaga Keuangan Mikro Islam

Lembaga keuangan mikro Islam atau yang biasa dikenal sebagai lembaga keuangan mikro syariah, menurut Muhammad (2009:78) adalah lembaga keuangan yang bekerja untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akar rumput, menurut prinsip dan konsep syariah dengan prinsip *profit loss sharing* sebagai metode utama. Dalam struktur lembaga keuangan mikro syariah sekarang ini baru terdapat *Baitul Maal Wat Tamwil* saja, tetapi dalam beberapa waktu kedepan akan berdiri lembaga keuangan mikro syariah yang lain. Namun nantinya lembaga keuangan mikro Islam yang akan berdiri tidak akan berbeda dari segi prinsip dan instrument yang digunakannya namun hanya memiliki perbedaan yang mendasar hanya pada skop wilayah operasionalnya saja.

Soedarsono (2003:96) berpendapat bahwa *Baitul maal wat tamwil* terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Pengertian *Baitul maal wat tamwil* dalam artian bahasa adalah rumah harta (sosial) dan niaga. Dalam pengertian yang lebih luas adalah lembaga yang melakukan kegiatannya untuk tujuan sosial dan niaga yang berguna untuk mensejahterakan umat yang dilakukan baik dalam menghimpun dana dari umat/masyarakat dan melakukan penyaluran/pembiayaan dalam sektor usaha riil (fungsi *baitul tamwil*) dan penyaluran dana/harta kepada yang berhak (fungsi *baitul maal*).

Dengan demikian BMT sebenarnya merupakan gabungan antara *baitul maal* dan *baitul tamwil* yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.

C. Prinsip-prinsip Dalam Lembaga Keuangan Mikro Islam

Muhammad (2009:82) menyatakan bahwa, prinsip lembaga keuangan mikro Islam memiliki aplikasi yang luas dalam suatu sistem bagi hasil (*profit sharing*), tetapi secara sempurna juga menanamkan kode etik (moral, sosial dan agama) dalam mempromosikan suatu keadilan dan kesejahteraan masyarakat luas. Tidak ada perbedaan secara prinsip diantara lembaga keuangan Islam dan lembaga keuangan mikro Islam, karena secara umum lembaga ini mengutamakan hubungan kemitraan yang berbasis utama skim bagi hasil. Secara sederhana prinsip-prinsip lembaga keuangan mikro Islam dalam menjalankan usahanya terdiri atas : Pertama, pelarangan terhadap riba (suku bunga). Kedua, karena dilarangnya sistem bunga maka penyedia dana menjadi investor sekaligus kreditor. Karena ada faktor *uncertainty* dalam bisnis maka penyedia dana dan pengusaha harus membagi resiko bisnis dan juga tingkat pengembalian / *return* yang disepakati. Ketiga, uangbukan sebagai modal akan menjadi modal jika sudah dipindah tangankan/ditukar dengan sumber daya untuk melaksanakan aktifitas yang produktif sehingga uang disini diartikan sebagai konsep yang mengalir (*flow*

concept) dan yang terakhir adalah pelarangan terhadap spekulasi.

D. Peran Lembaga Keuangan Mikro Islam

Lembaga keuangan mikro atau yang biasa disebut *micro finance* didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan (ledgerwood, 1999:65). Menurut Tohari dalam Amalia (2003:49) Lembaga keuangan mikro Islam adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik, formal, semi formal dan informal.

Pada lembaga keuangan mikro Islam secara prinsip hampir sama dengan LKM konvensional. Tetapi, ada beberapa kegiatan yang berbeda dalam hal akad dan transaksinya, yaitu dengan prinsip syariah dan tidak diperkenankan adanya bunga. LKM dengan prinsip syariah dengan menggunakan sistem *cost plus* dan *profit sharing* dengan kegiatan LKMS adalah : a) jual beli, b) titipan (*wadi'ah*), c) *mudharabah*, d) *musyarakah*, e) *zakat* dan kegiatan lainnya (Lestari, 2006).

Azis (1995) berpendapat bahwa, lembaga keuangan mikro Islam diharapkan mampu berperan dalam pembangunan nasional, peran tersebut antara lain :

1. Lembaga Keuangan Mikro Islam akan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat dan pada gilirannya akan

mampu mempersempit kesenjangan ekonomi dan sosial.

2. Lembaga keuangan mikro Islam dapat berperan pula dalam mencapai sasaran umum pembangunan lima tahun kedepan dalam upaya bertumbuhnya sikap kemandirian dalam diri manusia dan masyarakat Indonesia melalui peningkatan peran, serta efisiensi serta produktifitas rakyat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan lahir batin.

3. Lembaga keuangan mikro Islam berperan pula dalam membantu sasaran dalam bidang ekonomi dalam rangka penataan dan pemantapan industri nasional serta pemerataan yang meliputi peningkatan kesempatan usaha, lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan dan juga kesejahteraan masyarakat.

4. Lembaga keuangan mikro Islam akan terlibat dalam program pemerintah dalam meningkatkan kemampuan dan peranan usaha kecil melalui peningkatan sarana dan prasarana usaha sehingga mempermudah transaksi dalam memperoleh permodalan dan kesempatan usaha.

5. Lembaga keuangan mikro Islam akan mampu akan menjadi landasan pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang arahnya dimaksudkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh.

Peran utama harus menjadi penggerak lembaga keuangan mikro

Islam di masyarakat, bila salah satu diabaikan dikhawatirkan tidak bisa berjalan sesuai visi dan misinya. Jika lembaga keuangan mikro Islam hanya terfokus dengan program *financing* dan *saving* saja, maka tidak adanya dengan *mikro banking* yang banyak dilakukan oleh lembaga keuangan konvensional, yang justru kurang mensejahterakan.

E. Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu *Baitul al-maal* dan *Baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih pada usaha-usaha pengumpulan dana *non profit* seperti *zakat*, *infaq* dan *sodaqoh*. Sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha tersebut tidak bisa dipisahkan dari BMT sebagai usaha pendukung pada kegiatan ekonomi masyarakat (Sudarsono 2003:103). Dalam definisi operasional PINBUK BMT adalah lembaga ekonomi rakyat kecil beranggotakan satu orang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi, yang diharapkan menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan prinsip syariah (Rodhoni dan Hamid 2008:60)

Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Yang menegaskan prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat, sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat

kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan dan materi (Sudarsono 2003:103).

F. Perkembangan BMT di Indonesia

Perkembangan BMT di Indonesia dimulai pada tahun 1984 dikembangkan oleh mahasiswa ITB di Masjid Salman yang coba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. ITB di Bandung menggagas lembaga teknosa, lembaga semacam BMT, yang sempat tumbuh pesat, meski kemudian bubar. Kemudian ada Koperasi Ridha Gusti pada tahun 1988 di Jakarta, yang juga menggunakan prinsip bagi hasil. Pada bulan Juni 1992 beroperasi BMT Bina Insan Kamil di Jakarta (BMT Summit 2011/diakses 20/08/2012).

Tak lama berselang berdiri banyak lembaga keuangan mikro syariah serupa di berbagai tempat, terutama di perkotaan Pulau Jawa. Kebanyakan berawal dari jamaah masjid yang para penggiatnya cukup terpelajar. Ada yang diinisiasi oleh penggiat organisasi kemasyarakatan, seperti *Muhammadiyah*, di tingkat kepengurusan lokal atau regional. Ada pula dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat, intelektual, ulama atau pengusaha, yang menyadari pentingnya lembaga semacam itu bagi umat.

Belakangan hadir pula BMT dari kelompok pengajian atau *tarbiyah* yang tak terkait langsung dari satu masjid (BMT Summit 2011/ diakses 20/08/2012/ Perkembangan BMT di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 1995 yang saat itu mulai didirikan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis

Usaha Kecil) oleh ketua umum MUI, ketua ikatan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim), dan direktur Bank Muamalat Indonesia. PINBUK pada saat itu memperkenalkan dan mempopulerkan istilah BMT yang disertai dengan bantuan teknis dalam pengetahuan BMT.

III. DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Penelitian ini berfokus untuk mencari hubungan antara pembiayaan dana Baitul Maal Wat Tamwil Teladan terhadap kinerja usaha mikro di Pasar Semolowaru Surabaya. Hubungan antar variabel yang diteliti muncul dari ada kontribusi yang besar tentang pembiayaan dana yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dimana secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja usahanya.

Dari hasil analisis perhitungan regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pada variabel bebasnya yaitu pembiayaan dana bertanda positif. Hal ini berarti kedua indikator yang terdiri dari peningkatan laba dan aset yang dimasukkan dalam model memiliki arah perubahan yang searah dengan variabel bergantungnya yaitu kinerja usaha mikro, artinya apabila indikator variabel bebasnya mengalami kenaikan sehingga menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel bergantungnya.

Hasil penelitian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung berdasarkan perbandingan

dimana nilai $T_{hitung} 7,772 > T_{tabel} 2,045$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan dana BMT berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa tingkat hubungan antara variabel pembiayaan dana BMT terhadap kinerja usaha mikro sangat tinggi yaitu dengan nilai beta sebesar 82,7%. Dilihat dari koefisien determinasi berganda, tingkat kemampuan variabel kinerja usaha mikro yang terdiri dari peningkatan profit dan aset mampu diterangkan oleh variabel pembiayaan dana yang terdiri dari pembiayaan dana berakad *Ijarah* dan pembiayaan dana berakad *murabahah* sebesar 68,3% dan selebihnya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tasmara (2002) menjelaskan bahwa kinerja dalam pandangan Islam adalah hasil dan upaya yang bersungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*). Tugas umat muslim adalah beribadah kepada Allah SWT, mencari nafkah untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan aset dalam tingkat yang wajar demi keberlangsungan Islam sangat diperbolehkan dalam Islam. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya pemberian pembiayaan berupa tambahan modal berakad *Ijarah* maupun *Murabahah* memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro.

Dari hasil penelitian ini, peningkatan kinerja Islam menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan tiap bulan dan aset yang dihasilkan pertahun oleh pelaku mikro mengalami peningkatan sejalan dengan penemuan Herianingrum (2013:173) yang menyatakan apabila pembiayaan mengalami peningkatan maka kinerja usaha kesejahteraan pengusaha kecil juga akan mengalami peningkatan dan penemuan Saparudin (2011:116) yang menyatakan bahwa kemitraan memberikan peranan nyata terhadap peningkatan kinerja usaha pada usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto. Penelitian Suryati (2012) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah *mudharabah* melalui perkembangan usaha

Penelitian ini mendukung penemuan Malikhah (2010) yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan sistem *syari'ah* berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha kecil. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tinggi pembiayaan dengan sistem *syari'ah* yang diberikan oleh PPS, maka akan dapat meningkatkan pendapatan dari pengusaha kecil. Penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Robiyah (2004), sebagaimana ditunjukkan bahwa pembiayaan dengan sistem *syari'ah* dan pembinaan hubungan kerja mempunyai pengaruh signifikan

terhadap pendapatan pengusaha kecil serta hasil penelitian dari Setyowati (2005), menunjukkan bahwa pembiayaan dengan sistem *syari'ah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil.

Dalam penelitian Ristadi Widodo (1999:121) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk dapat mempertahankan kinerja usaha bagi usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK) adalah mempertahankan eksistensinya dalam upaya memperoleh sumber-sumber pembiayaan (modal usaha). Penelitian ini sejalan dengan penemuan Alam (2009) yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek operasional dan aspek pemasaran mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja usaha mikro kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharna. 2008. *Pemaknaan Ulang Terhadap Konsep Pemberdayaan Dalam Memandirikan UMKM*. Orasi Disampaikan Dalam Dies Natlies Ke 56 Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Amalia, Puspita Demy. 2010. *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Miskin*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas

- Ekonomi dan Bisnin, Universitas Airlangga.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bahan Ajar)*. Makalah tidak di publikasikan. Surabaya :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* :Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmawi. 2009. *Ham dans Maqasid Syariah*, (online), http://asmawi.net/wpcontent/uploads/2009/11/HAM-dan_-al-maqashid-syariah.secred.PDF, diakses 18 february 2013)
- Azis, Amin. 1995. *Prospek BMT Perbedaan Hukum Koperasi*. Makalah disajikan pada seminar prospek BMT berbadan hokum koperasi. Jakarta : Kerjasama PINBUK dengan departemen koperasi.
- Buchori, Nur S. 2009. *Koperasi Syariah. Sidoarjo: Kelompok Masmedia Buana Pustaka*.
- Burhanudin,Susanto. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Cet 1. Yogyakarta : Ull Press
- Cooper, Donald. 199. *Business research methods*,cetakan ke 3. jakarta: Airlangga
- Darojat, Irmawan Rofi'u. 2012. *Peran penyaluran dana BMTMuawanah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Kabupaten Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Airlangga
- Denim, Sudarwan. 1997. *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dewan Syariah Nasional MUI. 2000a. *Fatwa DSN MUI No. 02*
- Diola, Alfa. 2011. *Peran BMT dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada BMT UGT Sidogiridi Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Fauzin, Agus. 2010. *Pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan kinerja anggota nasabah*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UIN Yogyakarta
- Hamidah, Lilik. 2007. *Pentingnya Likuiditas Dalam Manajemen Dana Pada BMT Marsalah Mursalah Lil Ummah Pasuruan* . Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang . UIN Malang
- Hamidi, Luthfan. 2003 . *Jejak- Jejak Ekonomi Islam*. Jakarta : Senayan Abadi Publishing
- Hasibuan, Nirimansyah, 1993. *Ekonomi Industri*. LP3ES. Jakarta
- Herianingrum, Sri. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Kinerja Usaha dan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Tjajah Zira'ah di Jawa Timur*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya : Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Heryawan, Ahmad. 2009. *Kesejahteraan dan ukurannya*, (online), (<http://ahmadheryawan.blogspot.co.id/kesejahteraan-dan-ukuran>, diakses pada 7 Agustus 2013)
- Heryawan, Ahmad. 2009. *Kesejahteraan dan Ukurannya*, (Online), (<http://ahmadheryawan.blogspot.co.id/kesejahteraan-dan-ukurannya>, diakses pada 5 Januari 2013)
- Huda, Nurul & M. Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ilmi, Mukhalul. 2002. *Teori Dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta:Ull Press
- Indriantoro Nur. 2002, *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Karim, Adiwarmarman. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta : IIT Indonesia
- Karnaen Anwar Perawatatmaja dan Hendri Samsul Bahri Tanjung. 2007. *Bank Syariah (Teori, praktik dan peranannya)*, Cet.I. Jakarta : Celestial Publishing
- Khallaf, Abdul Wahab. 2003. *Ilmu Usul Fiqih Kaidah dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani
- Kuncoro. 2008. *Pembiayaan Usaha Kecil*. Economic Review, no 211(3) : 1-10
- Kuntoro.2011. *Metode Statistik*. Surabaya: Pustaka Melati
- Malhotra, Naresh K. 1996. *Marketing research : An applied orientation*. 3rd edition, Prentice Hall ,Englewood cliffs, NJ
- Malhotra, Naresh. 1996. *Marketing Research*. 3rd Edition. Englewood Cliffs
- Mooduto, M Arie. 2012. *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muskmin*. Jakarta
- Mughni, Abdul. 2005. *Keuangan Mikro Islam Upaya Dalam Pengentasan Masalah*. Sosial, (Online), (<http://takzia.ac.id/index.php?option=com>, diakses pada 1 januari 2013.
- Muhammad . 2009 . *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Edisi P ertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muhammad. 2006. *Bank Syariah Analisa Kekuatan, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Edisi Kedua. Yogyakarta:Ekonesia
- Nanda, Adhitya Okta. 2012. *Keseimbang Fungsi Baitul Maal dan Fungsi Baitul Tamwil Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam Di Surabaya Dan Sekitarnya*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Airlangga
- Norvadewi. 2007. *Tinjauan Syariah Terhadap Badah Hukum Koperasi Untuk Baitul Maal Waat Tamwit*. *Jurnal Mulahib 2 (IV)*: 193-204
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)*. 2008. *Ekonomi Islam* . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Ridwan, Muhammad. 2004. Manajemen
Baitul Maal Wat Tamwil. Yogyakarta:
Ull Press